PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IVB SDN WATES 01

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Lailatul Fitriyah

1401416074

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

RSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01" karya,

Nama : Lailatul Fitriyah

NIM : 1401416074

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 Juni 2020

Mengetahui,	
Ketua Jurusan	Penguji,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Drs. Isa Ansori, M.Pd.	Umar Samadhy, M. Pd.
NIP 196008201987031003	NIP 195604031982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01" karya,

nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1401416074
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 8 Juli 2020.

Semarang, 22 September 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195990821984031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji II

Dra. Hartati, M. Pd.
NIP 195510051980122001

Penguji III,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 1956040319820310

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitriyah

NIM : 1401416074

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul Penelitian : *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Un-tuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pen-dapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Juni 2020

Peneliti,

METERAI TEMPEL

62FB2AHF357323481

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lailatul Fitriyah

NIM 1401416074

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN
PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1401416074
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01"

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dalam Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/ Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/ Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/ Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 9 Juni 2020

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Yang membuat pernyataan,

Lailatul Fitriyah
NIM 1401416074

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Dengan membaca buku, engkau bisa menjelajahi dunia tanpa harus meninggalkan kursimu (Sherry K. Plummer)
2. Membaca tanpa merenungkan adalah bagaikan makan tanpa dicerna (Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan untuk dapat memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd. Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan;
6. Dra. Hartati, M. Pd. Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan;
7. Asep Purwo Yadi Utomo, M. Pd., Validator ahli materi dan ahli bahasa yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan materi dan kebahasaan dalam bahan ajar tematik berbasis lokal;
8. Basuki Sulistio, M. Pd., Validator ahli media yang telah memberikan penilaian serta kritik dan saran terhadap kelayakan kegrafikan bahan ajar tematik berbasis lokal;

9. Sulastri, S. Pd., M. Pd., Kepala SDN Wates 01 yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian;
10. Sugiyono, S. Pd., Guru Kelas IVB SD N Wates 01 yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal;
11. Siswa kelas IVB SDN Wates 01 yang telah ikut serta dalam penelitian.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 9 Juni 2020
Peneliti,

Lailatul Fitriyah
NIM 1401416074

ABSTRAK

Fitriyah, Lailatul. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Umar Samadhy, M.Pd. 292 halaman.

Bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Sumber bahan ajar yang dipilih guru ada kecenderungan dititikberatkan hanya ada satu bahan ajar. Padahal banyak pilihan sumber bahan ajar yang dapat digunakan. Berdasarkan data prapenelitian, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas IVB SDN Wates 01 yakni buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Kelemahan dari buku tematik yang beredar yakni masih terdapat contoh-contoh yang tidak ada di lingkungan sekitar siswa dan contoh yang diberikan kurang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena buku tematik yang digunakan sebagai pegangan siswa diproduksi secara nasional, sementara Indonesia memiliki kultur yang beragam. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa, keragaman lokal atau hal-hal yang dekat dengan lingkungan siswa. Sehingga perlu pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan tentang keragaman di Kelurahan Wates yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SDN Wates 01 serta menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*) yang diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono dengan 8 langkah yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal, uji t dan uji *gain.*

Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan persentase penilaian dari ahli media sebesar 80,55%, ahli materi sebesar 78,30%, dan ahli bahasa 82,14%. Bahan ajar tematik berbasis lokal efektif digunakan dalam pembelajaran, diketahui berdasarkan hasil belajar dengan adanya perbedaan rata-rata melalui uji t sebesar -10,578 dan peningkatan rata-rata *(gain)* sebesar 0,535 yang berdasarkan interprestasi indeks *gain* tergolong sedang.

Simpulan penelitian ini adalah bahan ajar tematik berbasis lokal layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran khusunya pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi. Guru diharapkan dapat mengembangan bahan ajar yang serupa dengan materi yang berbeda, serta pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi.

Kata kunci: bahan ajar tematik, membaca pemahaman, berbasis lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERTNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vii
PRAKATA vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xivv
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teoretis 12
2.1.1 Pembelajaran Tematik 12
2.1.2 Bahan Ajar 15
2.1.3 Bahan Ajar Tematik 20
2.1.4 Keterampilan Membaca 29
2.1.5 Membaca Pemahaman 31

2.1.6 Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal 33
2.1.8 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal 35
2.2 Kajian Empiris..... 36
` 2.3 Kerangka Berpikir..... 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Desain Penelitian..... 47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 54
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian 55
3.4 Variabel Penelitian 56
3.5 Definisi Operasional Variabel..... 57
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... 59
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data 59
3.6.1 Istrumen Pengumpulan Data..... 61
3.7 Uji Kelayakan dan Uji Coba Instrumen..... 65
3.8 Teknik Analisi Data..... 72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76
4.1 Hasil Penelitian 76
4.2 Pembahasan..... 120
4.3 Implikasi Penelitian 128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 132
5.1 Simpulan 132
5.2 Saran 133
DAFTAR PUSTAKA 134
LAMPIRAN 140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal 23
Tabel 3.1 Waktu Pelaksaan Penelitian 54
Tabel 3.2 Defisi Operasional Variabel 57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penilaian 62
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru 63
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa 63
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Validator 63
Tabel 3.7 Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman 65
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kelayakan Ahli Untuk Media 66
Tabel 3.9 Hasil Analisis Validitas Konstruk Soal Uji Coba 67
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas 69
Tabel 3.11 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba 69
Tabel 3.12 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba 70
Tabel 3.13 Kriteria Tanggapan Guru dan Siswa 72
Tabel 3.14 Interprestasi Indeks *Gain* 74
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Guru 74
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa 65
Tabel 4.3 Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal 75
Tabel 4.4 Penilaian Kelayakan Ahli Media 98
Tabel 4.5 Penilaian Kelayakan Ahli Matei 100
Tabel 4.6 Penilaian Kelayakan Ahli Bahasa 102
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Kelayakan Ahli 103
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Medi, Materi, dan Bahasa 104
Tabel 4.9 Hasil Revisi Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal 104
Tabel 4.10 Revisi Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal 105
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk 110

Tabel 4.12 Kriteria Angket Tanggapan Guru 113
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Tahap Uji Coba Produk 113
Tabel 4.14 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 115
Tabel 4.15 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir 118
Tabel 4.16 Uji *Paired Sample T-Test* Data Nilai Tes Awal dan Tes Akhir 119
Tabel 4.17 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes Akhir 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 46
Gambar 3.1 Pengembangan Borg dan Gall 48
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal .. 84
Gambar 4.2 Prakata 85
Gambar 4.3 Daftar Isi 86
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku 87
Gambar 4.5 Ayo berdiskusi sebelum pembelajaran 88
Gambar 4.6 Teks Bacaan pada Pembelajaran 1 89
Gambar 4.6 Lanjutan Teks Bacaan pada Pembelajaran 1 90
Gambar 4.7 Ayo Berdiskusi Sesudah Membaca Teks 91
Gambar 4.8 Ayo Berdiskusi pada Muatan Pelajaran IPA 92
Gambar 4.9 Evaluasi pada Pembelajaran 1 93
Gambar 4.10 Glosarium 94
Gambar 4.11 Daftar Pustaka 95
Gambar 4.12 Kompetensi Inti 96
Gambar 4.13 Kompetensi Dasar 98
Gambar 4.14 Indikator KD bahasa Indonesia 99
Gambar 4.15 Profil Penulis 100

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Diagram Ketuntasan Siswa Kelas IVB SDN Wates 01 3
Diagram 4.1 Digram Batang Presentase Angket Tanggapan Siswa pada Uji Coba Produk 111
Diagram 4.2 Diagram Batang Hasil Presentase Ketuntasan Belajar Tes Awal dan Tes Akhir 117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengembangan 141
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Siswa 144
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Guru 146
Lampiran 4 Hasil Angket Kebutuhan Siswa 148
Lampiran 5 Hasil Angket Kebutuhan Guru 150
Lampiran 6 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kegrafikan 152
Lampiran 7 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kelayakan Isi..... 157
Lampiran 8 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kebahasaan 162
Lampiran 9 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Kegrafikan 165
Lampiran 10 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Isi..... 170
Lampiran 11 Hasil Instrumen Validasi Kebahasaan..... 174
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Instrumen Validasi..... 176
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 177
Lampiran 14 Analisis Validitas, Reabilitas, dan Indeks Kesukaran Soal..... 214
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa..... 239
Lampiran 16 Angket Tanggapan Siswa 240
Lampiran 17 Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru 242
Lampiran 18 Angket Tanggapan Guru 243
Lampiran 19 Hasil Angket Tanggapana Siswa 245
Lampiran 20 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa..... 247
Lampiran 21 Hasil Angkat Tanggapan Guru 249
Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru 251
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Akhir 253
Lampiran 24 Soal Tes Awal..... 255
Lampiran 25 Soal Tes Akhir 258
Lampiran 26 Kunci Jawaban Soal Tes Awal dan Tes AKhir 261
Lampiran 27 Hasil Belajar Tes Awal..... 262
Lampiran 28 Hasil Belajar Tes Akhir..... 264

Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir 266
Lampiran 30 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir..... 267
Lampiran 31 Uji Perbedaan Rata-rata..... 268
Lampiran 32 Uji Peningkatan Rata-rata..... 270
Lampiran 33 Surat Observasi 271
Lampiran 34 Surat Uji Coba Soal..... 272
Lampiran 36 Surat Penelitian 273
Lampiran 37 Dokumentasi 274

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak luput dari aspek pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah dunia. Hal ini dikarenakan proses peningkatan kualiatas pendidikan berkesinambungan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan pendidikan kita dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu, dan berwawasan luas.

Kualitas pendidikan di tingkat dasar dituntut untuk selalu lebih baik mengikuti perkembangan dunia. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013 organisasi pembelajaran terintregasi dengan mata pelajaran yang lain, artinya kurikulum ini menggunakan model tematik integratif. Tematik integratif artinya pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam suatu tema. Siswa tidak lagi belajar Matematika, IPA, IPS, dan bahasa Indonesia secara terpisah, namun semua mata pelajaran tersebut melebur menjadi satu kesatuan dalam suatu tema tertentu.

Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan pembelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki peranan tersendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Tarigan (Dalman, 2017:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau pun bahasa lisan. Keterampilan membaca menjadi dasar yang utama dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Artinya, membaca pemahaman adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dengan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan, 2010: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapatkan dari proses belajar mengajar tetapi juga dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bacaan merupakan prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Tujuan dari keterampilan membaca pemahaman yaitu mengharapkan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Fakta di SDN Wates 01 menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVB SDN Wates 01, siswa kurang memahami suatu bacaan yang disajikan oleh guru. Hal tersebut didukung dari hasil belajar siswa pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan” dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia dengan KKM 67 hanya 42.5% siswa yang tuntas dan 57.5% tidak tuntas. Untuk muatan pelajaran IPS dan PPKn dengan KKM sama yakni 68, sebanyak 72.5% siswa tidak tuntas dalam muatan pelajaran IPS dan 30% siswa dalam pelajaran PPKn. Dalam muatan pelajaran IPA dengan KKM 65, 60% siswa tidak tuntas dan

40% siswa telah tuntas. Sedangkan dalam muatan pelajaran SBdP dengan KKM 80% siswa tidak tuntas dan hanya 20% siswa yang tuntas.

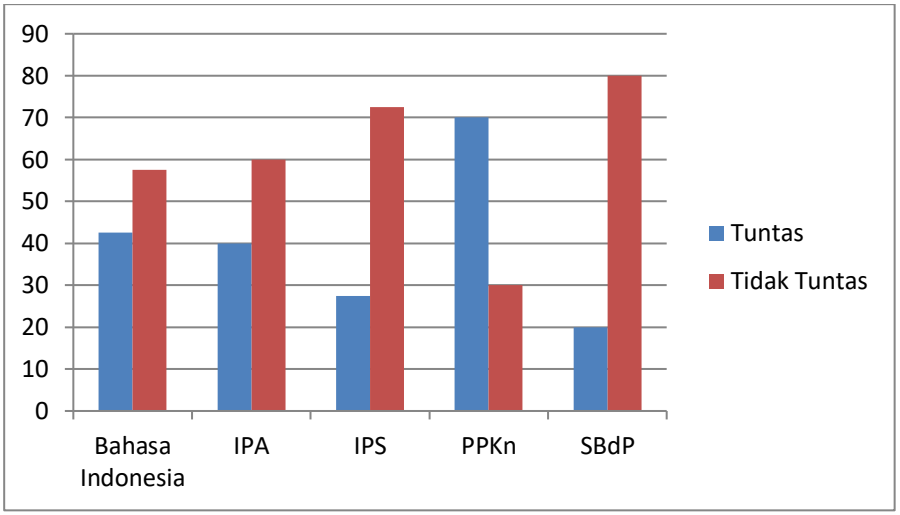

Diagram 1.1 Diagram Ketuntasan Siswa Kelas IVB SDN Wates 01

Salah satu penyebab hasil belajar siswa yang kurang yakni dikarenakan topik pada media baca sangat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya memberikan teks bacaan yang sudah ada di buku siswa terbitan dari Kemendikbud, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari teks bacaan tersebut. Misalnya pada bacaan dengan judul "Karnaval Mini Di Sintang", bacaan tersebut menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Kabupaten Sintang, Kalimantan dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI. Sedangkan lokasi tempat tinggal siswa di daerah Semarang, Jawa Tengah dan jauh dari Kalimantan, serta perayaan dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI juga berbeda. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa, karena siswa tidak memiliki pondasi awal tentang perayaan HUT Kemerdekan RI di Sintang dan berakibat terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran

dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan serta psikologis siswa.

Menurut paparan peraturan pemerintah tersebut, menuntut semua satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan mengaplikasikan konsep dari kurikulum 2013. Namun, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terfokus dengan buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan ada kecenderungan dititikberatkan sebagai sumber belajar. Sedangkan dalam buku tersebut masih banyak contoh-contoh yang jauh dari lingkungan sekitar siswa baik secara fisik maupun psikis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Guru juga mengalami kesulitan menyampaikan materi ke siswa mengenai contoh-contoh yang terdapat di buku. Guru membutuhkan bahan ajar yang di dalamnya memuat contoh-contoh nyata yang ada di lingkungan terdekat siswa guna membangun pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan inspiratif.

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2013), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi yang ada dalam bahan ajar di sekolah dasar seharusnya memperhatikan tingkat perkembangan anak yang berada pada usia 6-12 tahun. Menurut teori Piaget, pada usia 11-12 tahun anak berada pada perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret. Pada ting-

kat ini, anak belajar secara konkret. Konkret dalam hal ini berarti materi yang disajikan dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan lingkungan siswa baik secara fisik maupun psikis. Dekat secara fisik berarti terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan dekat secara psikis berarti bahan kajian yang terdapat pada bahan ajar mudah dipahami sesuai dengan kemampuan tingkat berfikir dan kemampan siswa dalam mencerna informasi. Hal tersebut juga ditegaskan dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik dan mengapresiasi keragaman budaya lokal.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan yakni buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh Kemendikbud. Kelemahan dari bahan ajar yang sudah ada yakni belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam buku guru dan buku siswa terdapat contoh-contoh yang tidak ada di lingkungan sekitar siswa dan contoh-contoh yang disajikan belum sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal terhadap materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena buku guru dan buku siswa diproduksi secara nasioanal atau dalam skala besar, sedangkan Indonesia memiliki kultur yang beragam. Sedangkan menurut pendapat Ma’ruf (2010) mengemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan sekitar siswa akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan secara arif bagi siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya bahan ajar yang memuat topik bacaan dekat dengan lingkungan siswa baik secara fisik dan psikis, minat membaca siswa yang masih rendah, dan menjadikan buku tersebut sebagai satu-satunya sumber belajar, dimana dalam buku tersebut bahan bacaan yang termuat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa dan belum memuat budaya lokal. Pada pembelajaran membaca pemahaman, siswa diberikan teks bacaan kemudian diminta untuk membaca

dalam hati dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut yang sudah tersedia di buku.

Berdasarkan data prapenelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan data dokumentasi di SDN Wates 01 pada kelas IVB diperoleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu buku guru dan buku siswa di kelas IV baru menggunakan terbitan dari Kemendikbud yang belum mengakomodir budaya lokal Semarang khususnya di Kelurahan Wates, materi yang disajikan dalam buku ajar masih bersifat umum dan belum memenuhi karakteristik sosial budaya di Semarang khususnya di Kelurahan Wates, guru belum mengaitkan materi dengan contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang tersedia belum menarik perhatian dan minat siswa serta topik pada bahan ajar jauh dari lingkungan siswa baik secara fisik maupun psikis sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal mengenai topik bacaan yang mereka baca. Selain itu, berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan siswa menunjukkan bahwa baik guru dan siswa membutuhkan bahan ajar dengan topik bacaan yang dekat dengan lingkungan keseharian siswa yang dilengkapai dengan gambar-gambar yang nyata dan menarik serta bahan ajar yang mendukung pembelajaran tematik. Dengan topik bacaan yang jauh dari lingkungan siswa, membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar dan hilangnya konsentrasi siswa. Sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa yang mengakibatkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal di kelas IVB SDN Wates 01 untuk membantu proses pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman. Bahan ajar tematik berbasis lokal didalamnya memuat topik bacaan tentang keragaman lokal di Kelurahan Wates yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SDN Wates 01 dan diintegrasikan ke muatan pelajaran yang lainnya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2015,

dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Bangkakeli. Uji lapangan melibatkan 6 siswa kelas IV SDI Bangkakeli, Kabupaten Manggarai. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapain tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntatasan hasil belajar siswa.

Penelitian lain dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal*" oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian model pengembangan 4-D. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sonorejo 1 dan SDN Sonorejo 2 Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ter-sebut diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tes akhir antara kelas yang belajar menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal dengan kelas yang menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldine Pramita Alba, Sa'dun Akbar, dan Nurchasanah pada tahun 2019 dengan judul "*Bahan Ajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Loka*l". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar tema daerah tempat tinggalku berbasis lokal. Produk ini terdiri atas buku guru dan buku siswa. Produk dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan Dick & Carey. Berdasarkan hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan buku guru dan buku siswa sebesar 96,04%, kemanfaatan sebesar 95,86%, dan persentase kemenarikan sebesar 90%. Artinya bahan ajar berbasis lokal Kota Malang fokus keunikan daerah tempat tinggalku telah memenuhi unsur valid, efektif, manfaat, dan menarik sehingga dapat digunakan.

Bedasarkan latar belakang tersebut, belum tersedianya bahan ajar tematik yang memuat topik dekat dengan kehidupan siswa terutama topik yang berisi potensi lokal di Kelurahan Wates, sehingga peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB SDN Wates 01".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar hanya menggunakan buku tematik terbitan Kemendikbud dengan materi lokal yang terbatas.
2. Ketergantungan terhadap buku pegangan yang diterbitkan oleh Kemendikbud membuat pembelajaran tidak tepat sasaran.
3. Topik bacaan yang jauh dari lingkungan keseharian siswa.
4. Rendahnya minat membaca siswa sehingga untuk memahai teks bacaan siswa belum mampu.
5. Siswa kurang memahami materi pada buku siswa.
6. Hasil belajar pada Tema 4 "Berbagai Pekerjaan" Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan" pada muatan pelajaran bahasa Idonesia menunjukkan dari 40 siswa terdapat 23 siswa yang belum mencapai KKM.
7. Belum tersedianya bahan ajar tematik SD yang berbasis lokal sebagai sarana untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi dan mengenalkan lokal pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Peneliti membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman dan bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada tema 7 yakni "Indahnya Keanekaragaman di Negeriku" Subtema 3 "Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku".

2. Peneliti membatasi terkait bacaan keragaman lokal di Kelurahan Wates yakni pada agro wisata, pertenakan, kirab budaya, industri garmen, biografi lurah Wates, tempat bimbingan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01.
2. Menguji kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01.
3. Menguji keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penggunan bahan ajar tematik berbasis lokal yaitu mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan pemecahan masalah baru dalam pembelajaran khususnya pada kompetensi membaca pemahaman.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa

1. Siswa dapat memiliki pengalaman baru menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal saat pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan kesiapan diri dan mental siswa untuk memahami isi bacaan.
3. Dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai keragaman lokal di Kelurahan Wates.
4. Meningkatkan minat belajar dan membaca siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan memuat bacaan tentang hal-hal yang ada disekitar lingkungan mereka.

1.6.2.2 Bagi Guru

Memberikan wawasan baru bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreatifitas siswa serta memberikan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khusunya dalam membaca pemahaman.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meningkatkan mutu lulusan di sekolah serta dapat mendorong sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Mengembangkan dan menambah wawasan mengenai penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran khusunya dalam kompetensi membaca pemahaman.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah bahan ajar tematik berbasis lokal yang dicetak dalam bentuk buku. Bahan ajar tematik berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti tempat wisata, aktivitas ekonomi, sosial budaya yang berada di tempat bahan ajar tersebut digunakan yakni Kelurahan Wates. Bahan ajar tematik berbasis lokal ini bertujuan untuk menyediakan materi dan bacaan yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa baik secara fisik maupun psikis sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis lokal diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas IVB SDN Wates 01. Materi yang termuat dalam bahan ajar tematik adalah materi yang telah disepakai bersama dengan guru kelas yaitu materi yang disesuaikan dengan tema 7 yakni “Indahnya Keragaman di Negeriku” pada Subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”.

Ukuran bahan ajar tematik berbasis lokal adalah 21 cm x 29,7 cm dengan tebal 0.6 cm. Bahan ajar tematik berbasis lokal dicetak menggunakan kertas jenis *HVS* 90 gram. Perancanangan bahan ajar tematik berbasis lokal ini menggunakan *software CorelDraw X7* untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word 2010***.**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pembelajaran Tematik

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (2006: 5) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Majid (dalam Sa'dun Akbar, 2017:17) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuiakan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan serta psikologis siswa.

Pembelajaran yang interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau gurunya. Pembelajaran yang inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencaritemukan hal-hal baru yang

inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana tanpa tekanan, terlibat secara pisik dan psikis. Pembelajaran yang menantang adalah pembelajaran yang mana peserta didik diperhadapkan pada masalah, kemungkinan-kemungkinan baru, persoalan-persoalan dilematis, dan paradoks sesuai dengan tingkat usianya. Pembelajaran yang memotivasi adalah mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, teknik, berani mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri dan berkompetisi (Pedoman Pelaksanaan Standar Proses, 2009).

Pembelajaran tematik dengan menggunakan menggunakan salah satu buku pendamping yakni bahan ajar tematik berbasis lokal dapat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa, karena dalam bahan ajat tematik berbaasis lokal memuat bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa dan siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

2.1.1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

   Pada proses pembelajaran siswa sebagai subjek belajar utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator, yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani, menangani kebutuhan, dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi di sekitar lingkungan siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pada pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.

4) Menyajika konsep dari berbagai muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara holistik tentang konsep yang dipelajari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi dan mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagi metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penjabaran mengenai karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Mamat dalam Prastowo (2013: 133) yang menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik, yakni: 1) terintegrasi dengan lingkungan, 2) memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran, 3) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 4) pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa, 5) menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran, 6) pemisah antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan, 7) pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemam-

puan, kebutuhan, dan minat siswa, 8) pembelajaran bersifat fleksibel, dan 9) penggunaan variasi metode pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaraan hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa dan memfasilitasinya untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

2.1.2 Bahan Ajar

2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Proses pembelajaran tidak hanya berbicara tentang hubungan pembelajaran saja, namun didalamnya terkait berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran itu yakni salah satunya adalah bahan ajar. Menurut Prastowo, bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan *website* Dikmenjur (dalam Prastowo, 2013) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang berisi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Pane, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2.1.2.2 Macam-macam Bahan Ajar

Bahan-bahan pengajaran merupakan benda-benda spesifik yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan. Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, audio, audio visual, dan interaktif (Andi Parstowo, 2013: 306-307).

a) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leafleat, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
b) Bahan ajar dengar (audio), yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekunsial. Contoh: video, *compact disk*, dan film.
d) Bahan ajar interkatif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku lama dari suatu presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu: a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, b) bahan ajar yang diproyeksikan, c) ba-han ajar audio, d) bahan ajar video, dan e) bahan (media) komputer.

Berdasarkan sifatnya maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: a) bahan ajar berbasis cetak, b) bahan ajar berbasis teknologi, c) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, dan d) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh).

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik yang dikembangkan termasuk ke dalam buku teks pelajaran yang masuk dalam kategori bahan ajar cetak. Bahan ajar tematik yang dikembangkan termasuk ke dalam buku teks pelajaran. Menurut

Lestari dalam Sulandari, dkk (2017) bahan ajar dalam bentuk buku teks merupakan sarana belajar yang praktis karena menyajikan materi dalam bentuk unit-unit pembelajaran. Pada prinsipnya, buku teks disusun atas kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa dan dikemas dalam unit-unit atau kegiatan yang spesifik dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks selalu menghadirkan berbagai pilihan latihan untuk setiap kompetensi yang harus dikuasai siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami setiap kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum karena tidak harus belajar terstruktur di kelas, tetapi dapat belajar mandiri di rumah. Bahan ajar tematik berupa buku teks ini sangat bermanfaat bagi penulis maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar ini juga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk menambah wawasan mereka tentang daerah karena disusun dengan konten-konten lokal di Kelurahan Wates yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

2.1.2.3 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Untuk pengembangan bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Dalam buku *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan Depdiknas, diungkapkan ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk penyusunan bahan ajar, yaitu:

a) Dimulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau konkret, sesuatu yang nyata di lingkungan mereka.
b) Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Dalam pembelajaran, pengulangan sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Namun, pengulangan dalam penulisan bahan ajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi, sehingga tidak membosankan.
c) Umpan balik positif akan memberikan pengutan terhadap pemahaman siswa.

d) Motivasi belajar yang tinggi adalah salah satu faktot penentu keberhasilan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar.
e) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya mencapai ketinggian tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran adalah suatu proses bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
f) Megetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, setiap siswa akan mencapai tujuan dengan kecepatannya sendiri-sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya memahami prinsip bahan ajar akan memudahkan dalam menentukan sejauh mana kedalaman materi, aspek apa saja yang akan dimunculkan dan kriteria apa saja yang harus digunakan agar dapat mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

2.1.2.4 Penilaian Bahan Ajar

Buku teks pelajaran termasuk ke dalam bahan ajar cetak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Menurut BSNP menerangkan bahwa komponen penilaian bahan ajar meliputi empat aspek, yaitu:

a) Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: 1) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; 2) Keakuratan materi; 3) Materi pendukung pembelajaran.

b) Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: 1) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; 2) Pemakaian bahasa yang komunikatif; 3) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.
c) Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: 1) teknik; 2) penyajian pembelajaran; 3) kelengkapan penyajian.
d) Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: 1) ukuran buku; 2) desain bagian kulit; 3) desain bagian isi.

Dalam penelitian ini, bahan ajar disusun dengan materi yang sebelumnya telah didiskusikan melalui wawancara terstruktur dengan guru kelas IVB tentang materi apa yang akan dipelajari siswa saat bahan ajar ini diuji coba. Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada saat uji coba, materi bahan ajar adalah materi pada Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” yaitu pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menggali pengetahuan baru dari teks atau membaca pemahaman.

Dalam pengembangannya bahan ajar ini berupa buku siswa. Dalam buku terdapat prakata, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, bacaan-bacaan berbasis lokal yang relevan dengan materi pada Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” yaitu tentang menggali pengetahuan baru dari teks atau membaca pemahaman, kemudian soal evaluasi, daftar pustaka, glosarium, kompetensi dasar tiap muatan pelajaran, indikator KD bahasa Indonesia, dan profil penulis. Di dalam bahan ajar ini juga menggunakan bahasa baku serta desain bernuansa lokal Kelurahan Wates yang dikembangkan di kerjakan dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X7*.

Penyusunan bahan ajar menurut BSNP ini dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam membuat angket uji kelayakan ahli media, ahli matei, dan bahasa. Selain rujukan dari BSNP, penyusunan bahan ajar tematik berbasis lokal ini juga berdasarkan buku pegangan siswa yang digunakan oleh siswa kelas IVB SDN Wates 01 yakni buku siswa terbitan Kemendikbud.

Berdasarkan hasil telaah pada buku siswa Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” tiap pembelajaran memiliki 4 sampai 12 halaman. Setiap bacaan terdiri dari 2 sampai 12 paragraf. Jumlah kalimat pada setiap bacaan berkisar antara 5 sampai dengan 60 kalimat. Sedangkan untuk jumlah kata pada setiap bacaan berkisar antara 73 sampai dengan 626 kata. Hasil telaah tersebut juga digunakan peneliti sebagai pedoman dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal.

2.1.3 Bahan Ajar Tematik

2.1.3.1 Pengertian Bahan Ajar Tematik

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar tematik. Menurut Prastowo (2013: 299) bahan ajar tematik adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompotensi yang dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik, dengan tujuan sekaligus perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pannen dalam Prastowo (2013:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pendapat Pannen, bahan ajar yang berupa materi pelajaran harus tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik oleh siswa maupun guru. Sedangkan Menurut Majid (dalam Sa’dun Akbar, 2017:17) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang men-cerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik adalah segala bahan yang disusun secara sistematis dengan menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.3.2 Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Pada dasarnya, bahan ajar tematik memiliki karakteristik yang hampir sama dengan bahan ajar pada umumnya. Hanya saja yang membedakan adalah bahan ajar tematik didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Menurut Prastowo (2013: 313-314) karakteristik bahan ajar tematik ada empat macam, yaitu aktif, menarik atau menyenangkan, holistik, dan autentik (memberikan pengalaman langsung).

a) Aktif, artinya bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional, untuk tercapainya hasil belajar yang optimal dengan memperimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.
b) Menarik atau menyenangkan, artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak kemanfaatan, sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya. Bahkan siswa terlibat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memicu adrenalin siswa.
c) Holistik, artinya bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar tersebut memungkinkan siswa dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.
d) Autentik, artinya karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan

yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri. Seain itu, bahan ajar tersebut memberikan informasi yang kontekstual dengan kenyataan empiris atau fenomena sosial budaya di sekitar siswa. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

2.1.3.3 Teknik Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Pengemabangan bahan ajar tematik melibatkan sejumlah langkah yang harus ditempuh oleh seorang pengembang. Menurut *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan Depdiknas, ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

a) Analisis kebutuhan bahan ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa. Analisa kebutuhan bahan ajar meliputi tiga tahapan, yaitu analisa terhadap kurikulum, analisa sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pada analisa kebutuhan bahan ajar peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IVB terkait sumber dan bahan apa yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selaian itu peneliti juga melakukan telaah terkait sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa.

b) Menyusun peta kebutuhan bahan ajar

Beberapa kegunaan menyusun peta kebutuhan bahan ajar yaitu: 1) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, 2) untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan bahan ajarnya, sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan pioritas penulisan, 3) untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen atau independen. Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang

ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain. Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain.

Berikut adalah peta kebutuhan bahan ajar tematik berbasis lokal.

Tabel 2.1 Peta Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

Muatan Pelajaran	**Kompetensi Dasar**	**Indikator**	**Tema**	**Judul Bahan Ajar**
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menerims bentuk keragaman social dan budaya yang ada di Kelurahan Wates	Indahnya Keragaman di Negeriku	Judul: Kampung Jambu Kristal 1. Agro Wates 2. Pertenakan Sapi Perah 3. Kampung Tematik Jambu Kristal 4. PT. Arindo Garmentama 5. Bimbel *I'm Smart* 6. Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi 7. Yulita Ekowati, Lurah Wates
	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Mempraktekkn sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman social dan budaya yang ada di Kelurahan Wates		
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan	3.4.1 Menyebutkan keragaman sosial dan budaya yang ada di Kelurahan		

	budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Wates		
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Mempresentasikan keragaman sosial dan budaya yang ada di Kelurahan Wates		
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi yakni Agro Wates, Pertenakan Sapi Perah, Kampung Tematik Jambu Kristal, PT.Arindo Garmentama, Bimbel *I'm Smart*, Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi, Yulita Ekowati, Lurah Wates		
		3.7.2 Menjelaskan kalimat utama dari setiap paragraf yang terdapat pada teks nonfiksi yakni Agro Wates,		

		Pertenakan Sapi Perah, Kampung Tematik Jambu Kristal, PT.Arindo Garmentama, Bimbel *I'm Smart*, Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi, Yulita Ekowati, Lurah Wates		
		3.7.3 Menjelaskan pokok pikiran dari setiap paragraf yang terdapat pada teks nonfiksi yakni Agro Wates, Pertenakan Sapi Perah, Kampung Tematik Jambu Kristal, PT.Arindo Garmentama, Bimbel *I'm Smart*, Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi, Yulita Ekowati, Lurah Wates		
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri yang terdapat pada teks Agro Wates, Pertenakan Sapi Perah, Kampung		

		Tematik Jambu Kristal, PT.Arindo Garmentama, Bimbel *I'm Smart*, Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi, Yulita Ekowati, Lurah Wates		
IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menjelaskan tentang gaya gravitasi yang terdapat pada teks keragama lokal "Agro Wates"		
		3.3.2 Menjelaskan hubungan anatar tekstur permukaan benda dengan gaya gesek yang terdapat pada teks keragaman lokal "Pertenakan Sapi Perah"		
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada teks keragaman lokal "Agro Wates"		
		4.3.2 Melakukan percobaan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada teks		

		keragaman lokal "Pertenakan Sapi Perah"		
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menyebutkan keragaman ekonomi yang ada di Kelurahan Wates		
		3.2.2 Menjelaskan arti penting memahami keragaman ekonomi yang ada di Kelurahan Wates		
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menuliskan informasi keragaman ekonomi yang ada di Kelurahan Wates		
		4.2.1 Mempresentasikan pentingnya memahami keragaman ekonomi yang ada di Kelurahan Wates		
SBdP	3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	3.4.1 Menjelaskan teknik membuat mozaik dengan tema keragaman lokal "Pertenakan Sapi Perah"		
		3.4.2 Menjelaskan teknik membuat		

		montase dengan tema keragaman lokal “Kirab Karnaval dan Sedekah Bumi”		
		3.4.3 Menjelaskan teknik membuat kolase dengan tema keragaman lokal “”Yulita Ekowati, Lurah Wates”		
	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat karya mozaik dari bahan alam dengan tema keragam lokal “Pertenakan Sapi Perah”		
		4.4.2 Membuat karya montase dengan tema keragaman lokal “KIrab Karnaval dan Sedekah Bumi”		
		4.4.3 Membuat karya kolase dari bahan alam dengan tema keragama lokal yakni “Yulita Ekowati, Lurah Wates”		

c) Membuat bahan ajar berdasarkan struktur bentuk bahan ajar

Pada dasarnya, bahan ajar merupakan susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh dan fungsional.

Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud struktur bahan ajar. Struktur bahan ajar tematik tersusun atas sejumlah komponen. Pada umumnya, struktur bahan ajar meliputui tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangakn menurut Depdiknas, sebuah bahan ajar palin tidak mencakup antara lain: a) Petunjuk belajar, b) Kompetensi yang akan dicapai, c) Konten atau isi materi pembelajaran, d) Informasi pendukung, dapat berupa glosarium, profil penulis, atau informasi hal-hal yang berkaitan dengam materi, e) Latihan-latihan, f) petunjuk kerja, g) evaluasi, dan h) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal membuat sembilan komponen, yakni judul, petunjuk penggunaan buku, materi pokok, evaluasi, glosarium, daftar pustaka, kompetensi dasar, indikator KD bahasa Indonesia, dan profil penulis.

2.1.4 Keterampilan Membaca

2.1.4.1 Pengertian Membaca

Dalman (2017:5) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Sedangkan menerut Somadayo (2018:4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Davies dalam Somadayo (2018: 5) membaca adalah sebagai suatu proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses untuk memperoleh informasi baik berupa pesan, pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan yang dituangkan dalam suatu bacaan tersebut serta mempunyai tujuan tertentu.

2.1.4.2 Tujuan Membaca

Tujuan dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna dari bacaan. Tujuan membaca berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson dalam Dalman (2017: 11-12) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: 1) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian, 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan, 4) membaca untuk menyimpulkan, 5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, 6) membaca untuk menilai, mengevaluasi, 7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Blanton (dalam Somadaya, 2018:12) dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Adapun tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasikan atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk mencari atau memperoleh informasi secara faktual yang mencakup isi, memahami makna, menentukan ide-ide pokok, dan dapat menyimpulkan isi dari bacaan tersebut.

2.1.5 Membaca Pemahaman

2.1.5.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2015: 58) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan menurut Dalman (2017: 87) membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Smith (Samsu Somadayo, 2013: 9) menyatakan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami isi keseluruhan bacaan yang dibacanya.

2.1.5.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Samsu Somadayo (2018: 11) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman yang baik dalam suatu bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu: 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungakapan yang digunakan oleh penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, dan 3) kemampuan membuat kesimpulan.

Nuthali (Somadayo, 2018: 11) menyatakan tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan dari teks yang dibaca. Pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, atau bahkan ungkapan pesan sedih atau pun senang.

Anderson (Somadayo, 2018: 12) juga menyatakan tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu sebagai berikut: 1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) mem-

baca untuk mendapatkan ide pokok, 3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, 4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan, 5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan 6) membaca untuk membuat perbandingan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman yaitu untuk memahami bacaan secara menyeluruh yang meliputi mendapatkan ide pokok, memperoleh rincian dan fakta, membuat perbandingan, dan membuat kesimpulan.

2.1.5.3 Indikator Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kecepatan siswa dalam proses memperoleh pemahaman dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kemudian dihubungkan dengan isi bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini mengambil pendapat dari dua ahli. Menurut Somadoyo (2011:11) indikator membaca pemahaman yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dan tersirat didalam bacaan, kemampuan membuat kesimpulan. Sedangkan pendapat Farr (dalam Djiwandono, 2011:117) indikator dalam membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam bacaan, dan menarik simpulan bacaan.

2.1.5.4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang baik dan benar. Guru juga harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan

tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Burhan Nurgiyanto (2010: 375) menyatakan tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi siswa untuk memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) tes kompetesi membaca pemahaman dengan merespon jawaban, 2) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban.

1) Tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

2) Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban

Tes jenis ini siswa tidak hanya diminta untuk memilih jawaban yang sudah disediakan, tetapi juga harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori diatas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca pemahaman dengan mengkontruksi jawaban, yaitu menuntut siswa untuk mengemukakaan jawabannya sendiri berdasarkan pemahamannya. Bentuk teks yang digunakan adalah isian dan uraian.

2.1.6 Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

Muatan lokal sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran maupun buku-buku bacaan sangat baik apabila dimulai dengan dunia terdekat atau yang sering dijumpai oleh siswa. Keragaman lokal yang dekat dengan siswa akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi pembelajaran. Nadlir (2014) berpendapat bahwa pembelajaran yang harus disiapkan yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, minat, dan kondisi psikis siswa.

Berdasarkan penelitian Farda (2018) menjelaskan bahwa bahan ajar sebaiknya mengaitkan pembelajaran dengan konsep kontekstual yang ada di sekitar lingkungan siswa, dengan kata lain bahan ajar sebaiknya harus terkait dengan konsep ilmu dan lingkungan yang terjangkau dan berada di kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar yang mengangkat keragaman daerah sesuai dengan pendapat Tang (2015) yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan karakteristik lingkungan sekitar siswa lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan.

Diperkuat dengan pendapat Hatimah (2013), penggunaan bahan ajar yang dekat dengan lingkunagn siswa dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena bahan ajar tersebut menampilkan hal-hal dan peristiwa yang berda di kehidupan nyata mereka. Ardyanto Tanjung, Muhammad Fahmi dalam Bakhtiar (2016) juga mendukung bahwa perlu adanya usaha dari guru untuk mengembangkan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mengangkat keragaman lokal di wilayah peserta didik tinggal.

Bahan ajar tematik berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan dan dinterasikan ke muatan pelajaran yang lain. Bahan ajar tematik berbasis lokal ini betujuan untuk menyediakan materi dan bacaan yang dekat dengan siswa sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi. Menurut Eddy (2015) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang memperhatikan budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa karena pada akhirnya masyarakat itu sendiri yang memanfaatkan hasil dari pembelajaran tersebut.

Ruang lingkup lokal yang diintegrasikan dalam buku teks tematik disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Bahan ajar tematik yang dikembangkan terdiri dari muatan pelajaran bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn dan SBdP. Seluruh kompetensi dasar

yang terdapat pada muatan pelajaran tersebut di integrasikan dengan keragaman lokal di Kelurahan Wates.

2.1.7 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal

Rudell dalam Nurhidayah (2017) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas mengontruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks. Oleh karena itu, pembaca harus menggunakan informasi yang dimilikinya dan dapat menghubungkannya dengan informasi yang baru yang ada dalam bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan dari bacaan sesuai maksud dari penulis. Didukung pendapat Somadayo (2018: 10) bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses menemukan informasi dan makna dengan menghubungkan pengalaman pembaca dan informasi baru dari teks. Jadi dalam proses membaca pemahaman, pengalaman awal dari pembaca sangat berhubungan atau berkaitan dalam keberhasilan menyerap makna dari sebuah bacaan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih teks yang akan disajikan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Teks yang dekat dengan pengalaman siswa akan lebih mudah dipahami dari pada teks yang jauh dari pengalaman siswa. Bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat kebudayaan lokal yang berada di tempat bahan ajar itu digunakan.

Bahan ajar berbasis lokal betujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa baik secara fisik maupun psikis dengan mengangkat keragaman lokal yang berada di lingkup lokal tempat tinggal siswa. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa, siswa akan merasa lebih terbantu dalam proses membaca pemahaman.

2.2 Kajian Empiris

1. Penelitian yang dilakaukan oleh Febriyanti Yuli Satriyani mahasiwa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trilogi Jakarta tahun 2017 dengan judul "Pengembangan Buku Guru dan Buku Siswa Berbasis *Multiple Intelligences, Joyfull Learning* dan Keunggulan Lokal pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian siswa kelas IV MIT Ar-Raihan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Uji lapangan melibatkan 24 siswa MIT Ar-Raihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku guru dan buku siswa yang dikembangkan memiliki nilai sangat valid dengan presentase ketercapai 92,5%, memiliki tingkat keterlaksanaan sangat baik dengan presentase ketercapaian 88%, sangat bermanfaat dengan persentase ketercapaian 91%, dan sangat efektif dengan presentase ketercapaian 92% untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tema Daerah Tempat Tinggalku. Jadi, analisis dari semua komponen memperoleh hasil sebesar 91%. Maka pengembangan buku guru dan buku siswa berbasis *multiple intelligences, joyfull learning* dan keunggulan lokal tema Daerah Tempat Tinggalku masuk dalam kriteria sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gumono dengan judul "Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu" pada tahun 2013. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama menunjukkan dari hasil pekerjaan siswa baru mencapai 69.34% dengan kualifikasi cukup. Artinya, pemanfaatan bahan ajar membaca berbasis kondisi lokal dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus pertama ini berada pada kategori cukup dan masih harus dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus kedua. Pada siklus kedua menunjukkan kegiatan menggali skemata siswa sudah efektif. Hal tersebut, tampak pada aktivitas siswa dalam mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya dan hasil pekerjaan siswa.
3. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal untuk Menanamkan Karakter Siswa Kelas I SD" oleh Nurul Hidayati Rofiah,

Rindi Antika pada tahun 2019. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbasis lokal layak digunakan dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran karakter.

4. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis lokal Masyarakat Ngada" oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia pada tahun 2016. Jenis penelitian ini yakni *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal masyarakat Ngada mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa dengan mendapatkan rerata 4,5 dengan katagori sangat baik.
5. Penelitian dengan judul "Pengembanga Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku" oleh Moh. Farid Nurul Anwar, Ruminiati, Suharjo pada tahun 2017. Dalam penelitiannya konteks lokal Kabupaten Sumenep yakni cerita nonfiksi dan fiksi yaitu sejarah karaton Sumenep, asal mula Desa Ujung Piring, asal mula Desa Socah, Asal-usuk Madura (bahasa indonesia), lagu tradisional Sumenep yaitu tandu' majang dan potre Madura (SBdP), gaya dan gerak yang dikaitkan dengan labang mesem atau pintu tersenyum di Kabupaten Sumenep (IPA), mata pencaharian penduduk di Kabupaten Sumenep, yaitu petani palawija, petani garam, petani cabe jamu, pelaut, penambang batu kapur, peternak, dan lain-lain (IPS), perbedaan karakteristik individu yang dikaitkan dengan keluarga Raja Sumenep (PKn) yang kemudian diintegrasikan ke dalam subtema "Lingkungan Tempat Tinggalku". Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa modul pembelajaran berbasis lokal Kabupaten Sumenep subtema lingkungan tempat tinggalku memiliki kevalidan dan keefektifan sehingga layak untuk digunakan.
6. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar" oleh Yasintus Tinja, Siti Malikah Towaf, Hariyono pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini ialah menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis lokal.

Dalam penelitiannya Yasintus Tinja, Siti Malikah Towaf, Hariyono menjelaskan bahwa dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal, pembelajaran akan lebih konstektual, karena siswa belajar secara mandiri dengan menghubungkan pengetahuan yang ada dengan situasi nyata yang ada.

7. Artikel dengan judul "*How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill*?" oleh Abbas PourhoseinGilakjani menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman atau membaca komprehensi yakni dengan mengaktifasi dan menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki pembaca. Pengetahuan awal hanya dimiliki siswa ketika mereka pernah berinteraksi langsung dengan peristiwa atau benda tersebut.
8. Penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar" oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini yakni menghasilkan buku ajar berbasis lokal dan menguji keefektifitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji coba produk pada 18 siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari berdasarkan angket respon yang diisi mendapatkan rerata 89,25 dengan kategori sangat baik dan buku ajar berbasis lokal yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
9. Penelitian dengan judul "Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang" oleh Umar Samadhy, Jaino, Mujiyono pada tahun 2018. Dalam penelititan tersebut dijelaskan bahwa tampilan visual buku ajar yang menarik dan menyenangkan siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siwa.
10. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" oleh Jefri Setiyo Budi pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yakni mengembangkan bahan ajar membaca teks dongeng berbasis lokal dan menguji kelayakan bahan ajar tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yakni bahan ajar membaca teks dongeng berbasis lokal Malang layak untuk diproduksi dengan mendapatkan rata-rata penilaian dari ketiga ahli validasi sebesar 85,71%.

11. Artikel dengan judul "*Reading Comprehension: Strategies for Elementary an Secondary School Students*" oleh Michele Harvey pada tahun 2015. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa untuk bisa memahami teks apa yang dibaca, siswa harus mampu menghubungkan apa yang dibaca dengan kehidupan dan pengalaman mereka.
12. Penelitian dengan judul "Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosial Kultural di SMP (Kontribusi Sosiolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia)" oleh Tommi Yuniawan pada tahun 2009. Penelitian ini bertujan untuk menemukan model pengembangan materi ajar bahasa Indonesia untuk SMP beserta desain pembelajarannya sesuai dengan pendekatan komunikatif berbasis konteks sosiokultural siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengembangan materi ajar sebaiknya memanfaatkan wacana, khususnya wacana yang dekat dengan lingkungan siswa seperti upacara adat, dongeng, maupun cerita rakyat untuk memperkenalkan sosiokultural yang dimiliki dalam diri anak.
13. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Lokal Berbahasa Jawa " oleh Hany Uswatun Nisa dan Teguh Supriyanto pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa bahan ajar adalah komponen penting yang digunakan guru dalam pembelajaran dan bahan ajar yang bermuatan lokal dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
14. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Lokal Jawa Timur bagi Siswa Kelas III SD" oleh Karimatus Saidah, Rian Damariswara pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian tersebut, dijelaskan bahwa bahan ajar materi dongeng berbasis lokal siswa dapat mengetahui lebih dekat (konstektual) memahami, dan menghayati isi dongeng yang akhirnya tercipta rasa menghargai, menjaga, dan mengembangkan lokal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat valid, sanga tuntas, dan dapat digunakan.
15. Penelitian dengan judul "Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Lokal Papua Materi Interaksi Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan" oleh Sri Les-

tari, Tiurlina Siregar, Jonner Nainggolan pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran IPA yang menyajikan konsep nyata dalam kehidupan sehari-hari lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi dalam memahami alam sekitar berdasarkan konsep IPA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA dengan rerata *n-gain* ketiga RPP tersebut adalah 0,68 dengan kategori sedang.

16. Penelitian dengan judul "Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis lokal" oleh Syaiful Arif Wahyudi, Nurhadi, Yuni Pratiwi pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat belajar dengan pengalaman yang ada di lingkungannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dengan tes akhir.
17. Penelitian dengan judul "*The Effect of Cultural Familiarity on Reading Comprehension*" oleh İsmail Hakkı Erten and Salim Razı pada tahun 2009. Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat disimpilkan bahwa penggunaan teks bacaan yang akrab dengan keseharian pembaca menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.
18. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Melalui *High Order Thinking* dalam Pembentukan Karakter Siswa" oleh Mansyur Romadon Putra pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengembangkan bahan ajar IPA berbasis lokal melalui pendekat HOT dan menguji kelayakan serta efektifitas bahan ajar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa bahan ajar yang di dalamnya memuat unsur wilayah setempat dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.
19. Penelitian dengan judul "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Lokal di SDN 1 Kuripan" oleh Cahyani Dela, Berti Yolida , Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis lokal sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar karena siswa mendapatkan pengalaman yang kontekstual, sehingga membantu siswa

dalam memaham ilmu pengetahuan dan budaya yang dimiliki untuk memahai materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata anta hasil tes awal dan tes akhir dengan nilai *n-gain* yang berkriteria baik.

20. Penelitian dengan judul "*The Development of Biology Teaching Material Based on The Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring thr Persevation of Environment* " oleh Andam S. Ardan pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa melalui pendekatan kontesktual dalam buku teks Biologi dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengoptimalkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk belajara karena terdapat hubungan antara ilmu pengetahuan dengan penerapanya dalam kehiddupan sehari-hari.
21. Penelitian dengan judul "*The Development of Local Wisdom of Labuhanbatu Based on Teaching Material of Descriptive Text For 7th Grade Student at Smp Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia"* oleh Patimah Tanjung, Syahnan Daulay, Oky Fardian Ghafari pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran terutama dalam teks deskriptif siswa dapat menggambarkan secara langsung baik lisan maupun tulisan ke objek atau budaya lokal sehingga dapat melestarikan wilayah secara konkret dalam pembelajaran.
22. Penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISULLA" oleh Meilan Arsanti pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa bahan ajar adalah salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran.
23. Penelitian dengan judul "Evektivitas Bahan Ajar Berbasis lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa" Arini Dwi Lestari, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar berbasis lokal efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep yang menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa.

24. Penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal” oleh Imam Agus Basuki pada tahun 2011. Dalam Penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan tidak dikenalinya konteks bacaan, akan menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan.
25. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual” oleh Naela Khusna Faela Shufa pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang mengarah kepada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar siswa.
26. Penelitian dengan judul “Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca” oleh Nurul Shofiah pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut dijelaskna bahwa apabila seseorang pembaca mempunyai pengetahuan tentang apa yang dibacanya, maka kemampuannya memahami isi bacaan akan lebih baik.
27. Penelitian dengan judul “Integrasi Lokal sebagai Upaya Mengasah Keterampilan Berfikir Kritis dalam Membaca Intensif” oleh Juniyarti dan Yeti Mulyati pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa isi dan cakupan bacaan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu teks. Jika isi dan cakupan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca, siswa akan memiliki kemampuan berpikir membangun hubungan-hubungan imajinatif kreatif dan berpikir dengan menggunakan paradigma baru terkait bacaan yang siswa sendiri telah mengalaminya dan memiliki skemata awal terkait hal itu.
28. Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (*Predict, Locate, Add, Note*)” untuk Siswa Kelas VII oleh Sudiati dan Nur Hidayah pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks.

29. Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Stevanus Divan pada tahun 2018. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SDI Bangkakeli dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal memiliki keefektivan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapain tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntatasan hasil belajar siswa.
30. Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar” oleh Muhammad Rafi Tang, Jufri, dan Sultan pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut, Tang menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan karakteristik lingkungan sekitar siswa lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan.
31. Penelitian dengan judul “Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal” oleh Nadlir pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut, Nadlir menjelaskan bahwa pembelajaran yang harus disiapkan yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, minat, dan kondisi psikis siswa.
32. Penelitian dengan judul “Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar” oleh Ummu Jauharin Farda pada tahun 2018. Penelitian tersebut termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Kalibanteng 03 Semarang. Dalam penelitian tersebut, Ummu menjelaskan bahwa bahan ajar sebaiknya mengaitkan pembelajaran dengan konsep kontekstual di sekitar lingkungan siswa, dengan kata lain bahan ajar sebaiknya harus terkait dengan konsep ilmu dan lingkungan yang terjangkau dan berada di kehidupan sehari-hari siswa.
33. Penelitian dengan judul “Bahan Ajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Kearifn Lokal” oleh Aldine Pramita Alba, Sa’dun Akbar, dan Nurchasanah pad athun 2019. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Dicky & Carry dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Purwanto 8 Malang. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa

persentase keterlaksanaan buku guru dan buku siswa sebesar 96,04%, kemanfaatan sebesar 95,86%, dan persentase kemenarikan sebesar 90%. Artinya bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Malang fokus keunikan daerah tempat tinggalku telah memenuhi unsur valid, efektif, manfaat, dan menarik sehingga boleh digunakan.

34. Penelitian dengan judul "Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak" oleh Eddy Noviana, Rifka Mahira Bakri pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut Eddy mengungkapkan bahwa dengan memperhatikan *local culture* dan *indigenous knowledge/ local wisdom* dapat memingkatakna kemampuan berfikir siswa karena pada akhirnya masyarakat itu sendiri yang akan memanfaatkan hasil dari pembelajaran tersebut.
35. Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar" oleh Dek Ngurah Laba Laksana dan Fransiska Wawe pada tahun 2018. Subjek dalam penelitian tersebut yakni siswa kelas IV SD Ngoramawo Kabupaten Ngada dengan jumlah siswa sebanyak 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata pemahaman konsep IPA sebesar 70,44 dengan persentase ketuntasan kla-sikalnya 70,59%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh rata-rata pemahaman konsep IPA sebesar 80,59 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 88,24%. Dalam penelitian ersebut, Laksana menjelaskan bahwa Pembelajaran bermakna akan dapat diperoleh jika anak belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil beberapa kajian empiris tersebut, terdapat persamaan, perbedaan, dan orisinalitas dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar berbentuk buku. Sedangkan untuk perbedaan yakni dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal dengan tema dan sub tema yang berbeda. Rata-rata pada penelitian terdahulu yang terdapat dalam kajian empiris mengembangkan bahan ajar pada tema 8 yakni

“Daerah Tempat Tinggalku” subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” dan ada beberapa penelitian yang memuat satu muatan pelajaran yakni bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini mengambangkan bahan ajar pada tema 7 yakni “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku” dan tematik. Orisinalitas dalam penelitian ini yakni mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal di kelas IVB SDN Wates 01.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman di SDN Wates 01 pada kelas IVB. Diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran. Kurangnya minat belajar anak juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu topik bacaan yang jauh dari lingkungan siswa baik secara fisik dan psikis. sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari apa yang mereka baca sehingga membuat siswa merasa bosan. Misalnya pada bacaan di dalam buku siswa dengan judul “Karnaval Mini Di Sintang”, bacaan tersebut menyampaikan hal-hal yng berkaitan dengan Kabupaten Sintang, Kalimantan dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI. Sedangkan lokasi tempat tinggal siswa di daerah Semarang, Jawa Tengah dan perayaan memperingati HUT Kemerdekaann RI di Semarang berbeda dengan apa yang ada di Sintang, selain itu tempat mereka juga jauh dari Kalimantan. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut karena siswa belum memiliki pondasi atau pengetahuan awal mengenai teks bacaan tersebut. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pelajaran bahasa Indonesia yang terlalu banyak teks bacaan membuat siswa jenuh dan topic bacaan yang jauh dari lingkungan kehidupan siswa.

Permasalahan di atas dapat diambil pokok pemikiran bahwa kualitas bahan ajar yang sudah ada belum bisa membantu siswa dalam belajar membaca pemahaman karena materi bacaan dalam bahan ajar jauh dari kehidupan sehari-hari

siswa yang menyebabkan siswa juga merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran lainnya yang terintegrasi dalam suatu tema, sehingga peneliti berinisiatif mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal Kelurahan Wates.

Bahan ajar tematik berbasis lokal Kelurahan Wates merupakan bahan ajar yang didesain dengan menarik yang memuat bacaan dan latihan soal berkaitan dengan kondisi di Kelurahan Wates dengan gambar-gambar nyata di setiap teks. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diungkapkan, dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut.

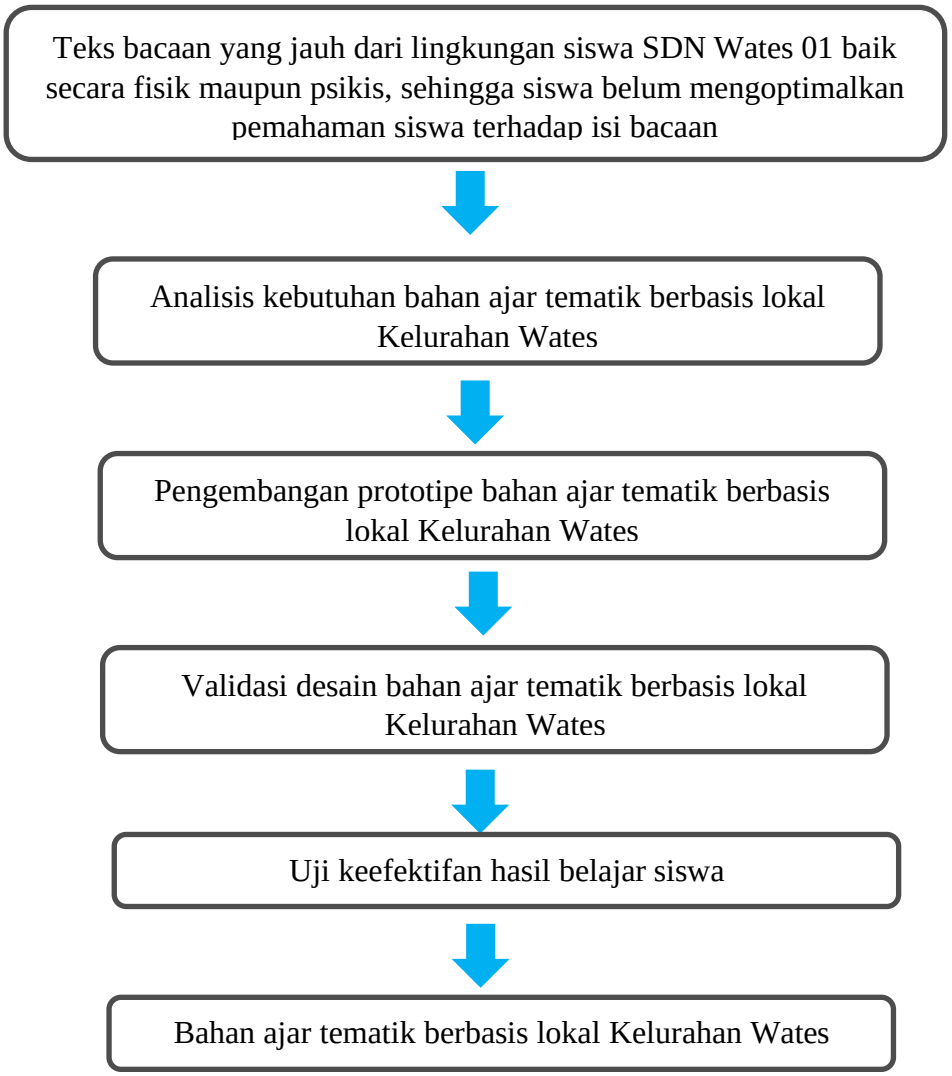

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti telah mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal kelas IV dengan mengadopsi desain penelitian menurut Sugiyono, namun peneliti hanya menggunakan delapan tahapan yakni: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian.
2. Bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kelas IV yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak berdasarkan penilaian oleh ahli media, materi, dan bahasa dengan persentase 80,55% pada komponen kelayakan kegrafikan, 78,0% pada komponen isi dan penyajian, dan 82,14% pada komponen kebahasaan.
3. Penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi kelas IV efektif digunakan dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukan berdasarkan hasil belajar kognitif siswa pada nilai tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,535 dengan kriteria sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pengembangan ini, maka saran yang direkomendasikan antara lain:

1. Bahan ajar tematik berbasis lokal dapat dijadikan referensi alternatif pilihan bahan untuk siswa dan guru SD Kelas IV dengan pengembangan (1) komponen isi yang lebih lengkap dan disesuaikan dengan materi pelajaran maupun muatan pembelajarannya; (2) komponen penyajian yang lebih menarik perhatian siswa untuk belajar dan (3) penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas tempat mengajar.
2. Bahan ajar tematik berbasis lokal dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan aktivitas siswa dengan menambahkan variasi-variasi yang dapat merangsang stimulus siswa untuk belajar dan pengembangan yang lebih matang, seperti membuat tampilan lebih menarik dan melengkapi dengan permainan edukatif pada setiap pembelajaran seperti bermain teka-teki silang.
3. Guru sebaiknya pula dapat mengembangkan bahan ajar berbasis lokal dalam bentuk lain yang lebih bervariasi seperti bahan ajar berbasis lokal yang dikemas dalam bentuk tekonologi agar hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alba, Aldine, P., Akbar, Sa'dun., & Nurchasanah. (2019). Bahan Ajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4): 421-426.

Anwar, Moh. FN., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10): 1291-1297.

Akbar, Sa'dun., A'yun, I. F., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita. R., & Ferisa, D. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.

Ardan, Andam. S. (2016). The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment. *International Journal of Higher Education*, 5(3): 190-200.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo*, 1(2): 71-90.

Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2): 203-212.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Budi, J. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis lokal Malang Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *NOSI*, 6(1): 1-11.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Dela, Cahyani., Yolida, Beri., & Marpaung, R. R. T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis lokal di SDN 1 Kuripan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks

Divan, Stevanus. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (1): 101-114.

Erten, İsmail, H. & Razi, S. (2009). The effects of cultural familiarity on reading comprehension. *Reading in a Foreign Language*, 21(1): 60-77.

Farda, Jauhari, U. (2018). Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1): 58-63.

Gumono. (2013). Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Proceeding of the international seminar on languages and arts*, Padang: 5-6 oktober 2013. Hal. 208-219.

Harvey, Michele. (2013). Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. *Lynchburg College Journal of Special Education*, 8: 2-15.

Imas, Kurniasih. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Juniyarti. & Mulyati, Y. (2018). Integrasi Lokal Sebagai Upaya Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Membaca Intensif. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*, Tasikmalaya, 3 November 2018. Hal. 1051-1059.

Kemendiknas. 2008. *Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendiknas RI.

Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013

Laksana,Dek, N. L., Kurniawan, A. W., & Niftala, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1-10.

Laksana, Dek, N. L., Wawe, F. Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA unttuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1), 27-37.

Lestari, A. D., Yolida, Berti., & Marpaung, R. R. T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).

Lestari, Sri., Siregar, T., & Nainggolan, J. (2019). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis lokal Papua Materi Interaksi Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(3): 106-1112.

Nadlir. (2015). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2): 300-330.

Nisa, H. U. & Supriyanto, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Lokal Berbahasa Jawa. *SELOKA*, 5(2), 192-200.

Noviana, Eddy., Bakri, R. M. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 4(1), 1-11.

Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ma'ruf, S. (2010). Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 19 (2): 174-183

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

PourhoseinGilakjani, A. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240.

Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 9 Tahun ke-5. Hal. 884-893.

Putra, M. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis lokal Melalui *High Order Thinking* Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3): 459-468.

Prastowo. Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Rofiah, Nurul, H. & Antika, Rindi. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal Untuk Menanamkan Karakter Siswa Kelas I SD. *Prosiding Seminar Nasional*, Kudus, 20 Maret 2019. Hal. 136-141.

Saidah, Karimatus. & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1): 73-81.

Samadhy, Umar., Jaino., & Mujiyono. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah Di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. *Rekayasa*, 16(2): 179-186.

Samsu, Somadayo. 2011. *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satriyani, F. Y. (2017). Pengembangan Buku Guru Dan Siswa Berbasis *Multiple Intelligences, Joyfull Learning* Dan Keunggulan Lokal Pada Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Inovasi Pendidikan,* 1(1): 1-11.

Shofiah, Nurul. (2017). Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, Edisi 1 Tahun 2017. Hal. 285-296.

Shufa, Naela, K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1): 48-53.

Sudiati. & Nurhidayah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (*Predict, Locate, Add, Note*) Untuk Siswa Kelas III. *LITERA*. 16 (1): 114-128.

Sufia, R., Sumarmi., & Amirudin, A. (2016). Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4): 726–731.

Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulandari, Novia., Suwignyo, H., Hasanah, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Membaca Teks Dongeng untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8): 1132-1140.

Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alafabeta.

Tang, Muhammad Rapi. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2): 169-175

Tanjung, Patimah., Daulay, S., & Ghafari, O. F. (2018). The Development Of Local Wisdom Of Labuhanbatu Based On Teaching Material Of Descriptive Text For 7th Grade Student At Smp Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(1): 80-92.

Tarigan, Hery. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tinja, Yasintus., Towaf, S. M., & Hariyono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9): 1257-1261.

Wahyudi, A. S., Nurhadi., & Pratiwi, Y. (2018). Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11): 1472-1476.

Wijiningsih Ninik., Wahjoedi., & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8): 1030-1036.

Yuniawan, Tommi. (2009). Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sosiolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia). *Lingua*, 5(1): 1-14.

Zinnurain. & Muzanni, A. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurna Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 63-69.